

**Pertemuan Kedua
Indonesia Coastal University Network
(INCUNE)
Manado, 26 September-1 Oktober 1999**

Farah Sofa dan Dietriech Bengen

TR-99/15 – I

CRMP Secretariat
Ratu Plaza Building 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 9
Jakarta Selatan, Indonesia



Phone: (62-21) 392 6424
392 8526
Fax: (62-21) 392 6423
E-mail: crmp@cbn.net.id

www.indomarine.or.id/pesisir/

Pertemuan Kedua Indonesia Coastal University Network
(INCUNE),
Manado, 26 September-1 Oktober 1999
oleh
Farah Sofa and Dietriech Bengen

Funding for the preparation of this document was provided by the Coastal Resources Management Project (CRMP) of the USAID-BAPPENAS Natural Resources Management (NRM) Program.

Further details of proyek Pesisir publications can be found at www.indomarine.or.id
Further details of NRM publications can be found at www.nrm.or.id
Further details of CRC publications can be found at www.crc.uri.edu

Printed in Jakarta

Citation:

Farah Sofa and Dietriech Bengen, 1999. Pertemuan Kedua INCUNE, Manado, 26 September-1 Oktober 1999, Training Report No. (TR-99/15-I). Coastal Resources Center, University of Rhode Island, USA, 243 pages.

Credits

Photographs:

Maps:

Line Art:

Translation:

Style Editor:

ISBN:

RINGKASAN EKSEKUTIF

Visi operasional jaringan kerjasama perguruan tinggi di bidang pesisir dan lautan (atau lebih populer dikenal dengan INCUNE, *Indonesian Coastal Universities Network*) adalah memajukan kapasitas universitas dan bekerjasama melalui pertukaran informasi yang bersifat terbuka dan relevan dalam upaya membantu pemecahan masalah-masalah pesisir dan lautan secara terpadu.

Pertemuan ini adalah tindak lanjut dari pertemuan pertama di Jakarta pada bulan Maret 1999. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati oleh peserta untuk memantapkan kerjasama INCUNE antara lain disepakatinya visi INCUNE yaitu “Memajukan kapasitas universitas dan bekerjasama melalui pertukaran informasi yang bersifat terbuka dan relevan dalam upaya membantu pemecahan masalah-masalah pesisir dan lautan secara terpadu.”

Untuk pelaksanaan operasional di tiap universitas akan ditunjuk koordinator INCUNE untuk setiap universitas dan setiap universitas mempunyai kebebasan untuk membangun jaringan masing-masing. Untuk komunikasi disepakati akan dilakukan melalui e-mail (Nama e-mail address INCUNE@... (sesuai nama daerah dan provider masing-masing)), newsletter INCUNE yang akan terbit 3 bulan sekali, website INCUNE yang sementara akan berada di www.indomarine.or.id dan fax. Sementara untuk program bersama diusulkan melalui pertukaran pengajar, buku ajar bersama untuk topik tertentu, dll.

Dalam rangka pengembangan jaringan, Dr. Chou Loke Ming (dari University of Singapore) akan berperan sebagai konsultan pengembangan INCUNE. Dr. Chou Loke Ming akan mengunjungi beberapa universitas anggota INCUNE untuk melakukan studi kasus dan kajian kebutuhan dari tiap universitas anggota INCUNE dan akan menrumuskannya dalam perencanaan strategis INCUNE. Pada Maret 2000 diharapkan INCUNE telah memiliki draft strategi dan prospektus.

DAFTAR ISI

	Halaman
Ringkasan Eksekutif	i
Daftar Isi	ii
Daftar Lampiran	iii
1.0. Pengantar	1
2.0. Rangkaian Kegiatan Pertemuan	2
3.0. Kesimpulan	8
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Daftar nama peserta pertemuan INCUNE
- B. Alamat koordinator dan universitas anggota INCUNE
- C. Agenda Acara Pertemuan INCUNE
- D. INCUNE Process Update
- E. Bahan-Bahan yang Dibagikan kepada Para Peserta Pertemuan INCUNE
- F. INCUNE Meeting Manado-Initial Presentation by Ian Dutton, 1999
- G. Strengthening Indonesia Coastal University Network (INCUNE): A Planning Grant Request
- H. Institutional Development Framework Hand Out from MSI
- I. Hand-Out Presentation Material From Dr.Chou Loke Ming
- J. Living Coastal Resources of Southeast Asia: Management through Continuing Education by Institutions of Higher Learning, LM Chou, 1999
- K. Training and Education Programs and Activities Related to Integrated Coastal Management in South East Asia, Chou Loke Ming, 1997
- L. Kegiatan yang Berkaitan dengan INCUNE, Suardi Loekman, 1999
- M. Overview Fakultas Perikanan Universitas Bung Hatta, Dr. Arlius, 1999
- N. Fakultas Pertanian Unila dan Kaitannya Dengan Pengelolaan Pesisir dan Kelautan, Ali Ibrahim Hasyim, 1999
- O. Peranan FISIP UI dalam Program Kajian Komuniti Pesisir di Indonesia, Prof. Kamanto Sunarto, 1999
- P. Mengembangkan Jaringan Kerja antar Universitas Pengelola Program Pesisir dan Lautan : Visi dan Rencana Aksi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, Indra Jaya, 1999.
- Q. Status Kelembagaan dan Rencana Strategis Program Pesisir dan Lautan pada Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, A. Ghoffar, 1999.
- R. Kebijakan Pengembangan Pola Ilmiah Pokok IPTEK Kelautan Unhas sebagai Suatu Landasan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut, Syamsu Alam Ali, 1999
- S. Status dan Kemajuan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Iwan Suyatna, 1999
- T. Program Diploma Budidaya Perairan dan Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Uncen Manokwari, Roni Bawole & Frans Wanggai, 1999
- U. Program Pengelolaan Pesisir dan Lautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT, S. Berhimpon, 1999
- V. INCUNE Newsletter, No. 01/Th I/1999
- W. Capacity Building at the Center for Coastal and Marine Resources Studies-Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia, J. Stanley Cobb, Phd, 1998

1.0. PENGANTAR

Visi operasional jaringan kerjasama perguruan tinggi di bidang pesisir dan lautan (atau lebih populer dikenal dengan INCUNE, *Indonesian Coastal Universities Network*) adalah memajukan kapasitas universitas dan bekerjasama melalui pertukaran informasi yang bersifat terbuka dan relevan dalam upaya membantu pemecahan masalah-masalah pesisir dan lautan secara terpadu.

Dalam upaya mendorong peningkatan kapasitas universitas, perlu dibangun suatu komitmen antar anggota INCUNE, dengan mengintegrasikan perubahan-perubahan penting yang telah terjadi atau akan terjadi. Untuk itu tiga landasan dasar yang perlu dipikirkan oleh setiap universitas, yakni: *Pertama*, visi normatif pembangunan wilayah pesisir dan lautan nasional, yang telah tertuang dalam konstitusi sebagai perwujudan konsensus nilai masyarakat; *Kedua*, dinamika eksternal, baik yang berasal dari sistem nasional dan lokal, maupun dinamika hubungan internasional yang sedang terjadi; *Ketiga*, dinamika internal dari universitas itu sendiri.

Dengan demikian, misi peningkatan kapasitas setiap universitas anggota INCUNE hendaknya sejalan dengan tuntutan aspirasi masyarakat (yang senantiasa berubah dan berkembang) secara berkelanjutan, sehingga peningkatan kapasitas universitas akan dapat menunjang jaringan yang terbentuk dan dapat memanfaatkan aliran informasi yang ada, baik yang berbentuk tatanan fisik-lingkungan maupun tatanan sosio-budaya, sosio-ekonomi, sosio-politik serta hukum dan kelembagaan, dalam lingkup setiap universitas.

Memasuki milenium ke-3 diperkirakan kompetisi di berbagai bidang akan semakin sengit, baik dalam skala domestik, regional, maupun global. Semua ini dimungkinkan karena terbukanya fasilitas komunikasi dan transportasi. Melalui fasilitas internet saat ini, dalam beberapa detik saja informasi terkirim dengan mudah. Dengan fasilitas transportasi dan kelancaran informasi, maka keluaran akhir akan menjadi murah. Dengan memanfaatkan kemudahan ini, maka strategi jaringan INCUNE yang terbentuk tentunya perlu mengacu pada efisiensi organisasi.

Dalam konteks di atas, mengukur kekuatan positif (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari keberadaan jaringan INCUNE, menjadi prasyarat agar kinerja jaringan 11 perguruan tinggi ini lebih optimal di masa datang. Dengan demikian tantangannya adalah strategi apa yang akan diambil dan diterapkan agar jaringan INCUNE sebagai satu organisasi yang efisien dan optimal dapat diraih. Oleh sebab itu, pertemuan ke-sebelas Universitas anggota INCUNE ini dan pertemuan-pertemuan serta komunikasi intensif, merupakan hal yang penting untuk merumuskan hal-hal diatas.

2.0. RANGKAIAN KEGIATAN PERTEMUAN

Acara diselenggarakan selama 5 hari, berikut ini detil setiap harinya:

26 September 1999

Pada pukul 06.00 WIB, para peserta berangkat ke Manado melalui Jakarta dan bergabung dengan sebagian peserta dari Indonesia bagian timur di Makassar. Para peserta tiba pada pukul 13.00 WITA di Manado, dan langsung *check-in* di Hotel Century.

Pada pukul 19.00 WITA diadakan makan malam bersama sebagai ajang perkenalan dan penyambutan para peserta pertemuan INCUNE dengan pihak terkait di Manado. Makan malam ini dihadiri oleh Ketua BAPPEDA Tk. I Sulut, Dr. Mark Erdman dan beberapa staf pengajar UNSRAT, serta beberapa staf Proyek Pesisir Sulut.

Acara dibuka oleh Dr. Dietriech Bengen dan diikuti dengan perkenalan peserta. Kemudian dilanjutkan oleh Ian Dutton (Pimpinan Proyek Pesisir) dengan menyampaikan tujuan dan hasil yang diharapkan dari pertemuan. Prof. Dr. S. Berhimpon, Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT, mendapat giliran berikutnya dengan menyampaikan terimakasih kepada INCUNE dan Proyek Pesisir yang telah memberi kehormatan kepada UNSRAT sebagai tuan rumah. Setelah itu Ir. J. Saruan, Ketua BAPPEDA Tingkat I Propinsi Sulut menyampaikan ucapan selamat datang dan menceritakan kondisi dan potensi kelautan di wilayah Sulut.

Makan malam dimulai pada pukul 20.00 WITA, diikuti dengan diskusi informal antara para peserta pertemuan dengan staf UNSRAT, staf BAPPEDA Sulut dan staf Proyek Pesisir Sulut.

27 September 1999

Pada pukul 07.00 WITA, seluruh peserta berangkat menuju *Blue Banter Marina*, untuk mengikuti Seminar Internasional Kelautan 1999 yang diselenggarakan oleh UNSRAT, TNI AL dan BAPPEDA. Seluruh peserta diangkut dengan *speed boat* menuju KRI Tanjung Aru yang berlabuh di Teluk Manado untuk mengikuti acara pembukaan Seminar.

Pada pukul 08.00 WITA, seminar dibuka oleh Wakil Kepala Staf Angkatan Laut, Laksamana Madya Mudjito. Acara pembukaan ini diikuti oleh sekitar 200 peserta dari instansi pemerintah, pakar kelautan internasional, akademisi, LSM dan mahasiswa. Acara pembukaan selesai pada pukul 09.00 dan seluruh peserta diangkut kembali ke hotel Novotel untuk mengikuti seminar dan lokakarya sehari.

Pada saat yangbersamaan diselenggarakan seminar dan lokakarya. Kedua acara tersebut dimulai pada pukul 10.30 WITA dan selesai pada pukul 18.00 WITA. Topik seminar berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya pesisir yang berbasis masyarakat, sedangkan untuk lokakarya topiknya adalah pengelolaan terumbu karang. Pembicara untuk lokakarya merupakan ahli-ahli terumbu karang dari Amerika Serikat dan Singapura. Sedangkan untuk seminar pembicara berasal dari berbagai instansi pemerintah dan LSM yang terkait dengan pengelolaan pesisir dan laut, termasuk Theo Sambuaga, Menteri Perumahan Rakyat. Proyek Pesisir mendapat kesempatan presentasi pada sesi terakhir. Presentasi disampaikan oleh Christovel Rotinsulu, dengan topik Daerah Perlindungan Laut Berbasis Masyarakat sebagai Model Konservasi Pesisir dan Laut di Indonesia.

28 September 1999

Sesi pertama dimulai pada pukul 09.00 dan diawali dengan perkenalan oleh Ian Dutton dan Dr. Dietriech Bengen. Ian Dutton mempersilahkan para peserta untuk memperkenalkan diri dan membagikan buku teks kepada tiap universitas. Kemudian Ian Dutton memberikan tinjauan sekilas mengenai agenda acara pertemuan, menjelaskan tujuan dari pertemuan ini

yaitu memberikan kesempatan kepada para anggota INCUNE untuk memperoleh pengalaman langsung dalam ICM program terutama peran yang dapat dimainkan oleh universitas, memberikan informasi perkembangan terakhir dari masing-masing anggota INCUNE maupun INCUNE sendiri sebagai suatu jaringan serta menyetujui proses untuk strategi pengembangan. Output yang diharapkan dari pertemuan ini adalah laporan pertemuan dan kesepakatan proses dan jadwal penyusunan strategi. Ian Dutton juga menjelaskan mengenai *Packard Grant*, yang akan ditekankan pada aplikasi dalam pengelolaan pesisir dan laut (bukan pada teori atau praktek), komitmen terhadap pengembangan kapasitas dan jaringan. Hasil yang diharapkan tercapai pada Maret 2000 adalah prospektus, Rencana Strategis, jadwal kegiatan, protokol komunikasi serta penggunaan Kerangka Kerja Institusi (Institutional Development Framework=IDF) untuk *self assessment*. Ian Dutton juga memberikan gambaran bebrapa peluang dan tantangan strategis bagi INCUNE yang akan dihadapi dalam era reformasi ini.

Setelah rehat kopi, Chris Rotinsulu memberikan presentasi mengenai Proyek Pesisir Manado, terutama desa Blongko. Hal ini bertujuan agar para peserta mendapat gambaran awal sebelum mengunjungi desa Blongko. Presentasi diakhiri dengan *slide show* dari kegiatan Proyek Pesisir di Sulut

Setelah makan siang para peserta berangkat menuju desa Blongko. Pada pukul 14.30 WITA, peserta tiba di Blongko dan berdiskusi dengan Kelompok Pengelola Daerah Perlindungan Laut (DPL). Diskusi ini difasilitasi oleh Meidi Kasmidi dan diikuti oleh semua peserta pertemuan INCUNE dan beberapa staf Proyek Pesisir Manado.

Diskusi informal ini diawali dengan pertanyaan dari para peserta pertemuan kepada para anggota Kelompok Pengelola Daerah Perlindungan Laut (KPDPL). Pertanyaan berkisar mengenai struktur sosial ekonomi penduduk desa Blongko hingga tindakan penegakan hukum terhadap pelanggaran yang terjadi di kawasan DPL. Menurut penjelasan para anggota KPDPL, penduduk desa Blongko terdiri dari 50% petani dan 50% nelayan, dimana hasil tangkapan langsung dijual tanpa diolah dulu, karena tidak ada teknologi untuk mengolah ikan-ikan tersebut. Terkadang malah ikan-ikan tersebut dikubur begitu saja kalau tidak laku. Untuk pemasaran telah dicoba untuk mendatangkan pedagang perantara (tibo-tibo) yang datang langsung ke desa dan membeli ikan langsung drai nelayan. Tapi hal itu menyebabkan perputaran uang di Blongko sangat kecil. Dinas Perikanan pernah mencoba budidaya teripang dan penangkaran baronang, tetapi tidak berhasil karena pada musim-musim tertentu ombak sangat keras. Karenanya untuk usaha budidaya harus benar-benar memperhatikan kalender musim.

Dalam proses pendirian DPL, DPL di Blongko pada awalnya belum melibatkan desa lain, sehingga proses yang paling sulit adalah memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai arti, pemahaman dan manfaat dari DPL ini kepada masyarakat Blongko dan masyarakat desa sekitar. Faktor kesiapan masyarakat dianggap merupakan hal yang terpenting dalam proses pengenalan DPL. Untuk proses pengenalan ini diadakan pertemuan-pertemuan untuk sosialisasi DPL. Lembaran informasi dibagikan dalam kegiatan keagamaan, keramaian, pendidikan sekolah dan lain-lain. Sosialisasi ini diadakan secara terus-menerus.

Setelah masyarakat sepakat untuk mendirikan DPL, dibuatlah peraturan DPL. Peraturan ini dibuat oleh masyarakat desa Blongko dan akan disosialisasikan ke desa-desa sekitarnya, karena pengguna pantai bukan hanya penduduk Blongko. Penerapan aturan di DPL belum melibatkan polisi, tapi akan diusahakan dalam waktu dekat ini. Pengawasan terhadap DPL juga dilakukan pada malam hari karena pada umumnya pemboman dilakukan pada malam hari dan dilakukan secara berkelompok. Saran dari salah satu peserta INCUNE, jika terjadi pemboman hendaknya masyarakat dapat mencatat secara detil lokasi, identifikasi pelaku, waktu dan informasi pendukung lain untuk disampaikan kepada pihak yang berwajib.

DPL Blongko sudah terlihat hasilnya, walaupun masih belum begitu nyata. Dari pengamatan lapangan terlihat mulai adanya ikan-ikan karang dan ikan Napoleon, karang lunak mulai tumbuh dan karang keras mulai membaik kondisinya.

Pada pukul 16.00 WITA para peserta mengunjungi DPL Blongko dengan menggunakan perahu, beberapa melakukan *snorkeling* dan *diving*, lainnya melakukan diskusi informal dengan penduduk desa. Pada pukul 20.00, para peserta tiba kembali di Manado.

29 September 1999

Presentasi pertama disampaikan oleh Dr. Chou Loke Ming dari *National University of Singapore*. Dr. Chou menekankan pentingnya jaringan, dengan memberikan contoh jaringan yang sukses dan menjelaskan manfaat dan potensi ancaman bagi sebuah jaringan.

Presentasi dari UNRI disampaikan oleh Drs. Suardi Lukman, M.Sc (Dekan Fakultas Perikanan). Beliau menyebutkan hambatan bagi fakultasnya, yaitu jauhnya jarak antara kampus dan *field station* (kurang lebih 220 km), kapal penelitian yang jarang digunakan karena tingginya biaya perawatan dan rendahnya kualitas alat-alat laboratorium.

Dari Universitas Bung Hatta presentasi disampaikan oleh Dr. Arlius (Dekan Fakultas Perikanan) yang mengemukakan konflik yang terjadi antara institusi formal (pemerintah) dan institusi informal (adat dan ulama). Disusul selanjutnya oleh Dekan Fakultas Pertanian dari Universitas Lampung, yang disampaikan oleh Dr. Ali Ibrahim.

Pada pukul 11.00, acara dimulai kembali dengan presentasi dari Universitas Indonesia yang diberikan oleh Dr. Budhi Santosa, Ketua Jurusan Antropologi. Dari UI kendala yang dihadapi adalah pendanaan untuk pengembangan dan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia. Beliau menyarankan revitalisasi dan redefinisi institusi tradisional.

Pada pukul 11.30, presentasi dari Institut Pertanian Bogor disampaikan oleh Dr. Indra Jaya. Presentasi dari IPB ditutup dengan potensi kegiatan yang dapat dilakukan oleh INCUNE, seperti pertukaran pengajar, mengembangkan kurikulum bersama, dll. Untuk menutup sesi ini, presentasi terakhir diberikan oleh Dr. A. Ghoffar dari Pusat Pengkajian Pesisir dan Laut Universitas Diponegoro, Semarang.

Setelah makan siang, presentasi berikutnya dari Universitas Hasanuddin disampaikan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Syamsu Alam Ali, MS, disusul kemudian dari Universitas Mulawarman oleh Iwan Suyatna, Ketua Jurusan Perikanan, Universitas Cenderawasih disampaikan oleh Roni Bawole, MSi dan diakhiri oleh Universitas Sam Ratulangi oleh Prof. Berhimpon. Sesi ini ditutup dengan rehat kopi pada 15.30. Semua tanya jawab diundur ke sesi berikutnya.

Pada pukul 16.00-17.30, dimulai diskusi mengenai pengembangan INCUNE, difasilitasi oleh Farah Sofa dan Dr. Indra Jaya (IPB). Dalam sesi ini disepakati beberapa hal, antara lain:

1. Ada koordinator INCUNE dari setiap universitas.
2. Setiap universitas mempunyai kebebasan untuk membangun jaringan masing-masing.
3. Nama e-mail address INCUNE@... (sesuai nama daerah dan provider masing-masing).
4. E-mail yang masuk sebaiknya dibalas tidak lebih dari 3 hari walaupun hanya konfirmasi penerimaan saja.
5. *Newsletter* INCUNE akan terbit 3 bulan sekali.
6. Kapling :
 - Teras (Pengantar Editor)
 - Agenda kegiatan (info singkat)
 - Artikel singkat
 - Berita Universitas (khusus yang terkait pesisir dan kelautan) berdasarkan Tridarma perguruan tinggi
 - Isu Pesisir dan Laut
 - Cover dan lambang INCUNE sama dengan edisi pertama ditambah nama 11 universitas anggota INCUNE.

7. Distribusi :
 - Semua universitas di Indonesia
 - LSM
 - Lembaga Penelitian
 - PDII (Pusat Dokumentasi Ilmiah Indonesia)
 - Koordinator pendistribusian adalah IPB, dan IPB mendistribusikan ke 11 universitas anggota INCUNE. Untuk menghindari duplikasi dalam pendistribusian diharapkan masing-masing universitas memasukkan daftar instansi-instansi yang akan menerima *newsletter*.
 - Jumlah eksemplar 500 – 1000
8. Redaksi :
 - Anggota : Koordinator INCUNE di tiap universitas
 - Ketua : Koordinator INCUNE di IPB
 - ISSN akan diusahakan pengurusannya
9. Untuk nama Indonesia dari INCUNE akan dibicarakan/didiskusikan lebih lanjut melalui e-mail.
10. Ada kecenderungan bahwa setiap organisasi mempunyai *web-site* sendiri. Tapi itu sekarang dianggap tidak efektif lagi karena pemeliharaannya susah. Oleh karena itu untuk INCUNE pada awalnya sebaiknya digabungkan dengan www.indomarine.or.id. disitu terdapat bagian-bagian tersendiri untuk masing-masing organisasi seperti PKSPL-IPB, dsb. Apabila INCUNE berkembang dan memperoleh dana selanjutnya bisa dipisahkan dan dibuat *web-site* sendiri.
11. Beberapa usulan yang dapat dikembangkan dalam INCUNE antara lain:
 - *Cross Lecture*
 - Buku ajar bersama untuk topik tertentu

Pukul 17.30-18.00, Dr. Dietriech Bengen memberikan pengantar untuk grup diskusi analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi INCUNE. Setelah menjelaskan konsep dasar SWOT, Dr. Bengen memberi pekerjaan rumah bagi para peserta untuk melakukan analisis SWOT dan membagi peserta menjadi 2 grup. Analisis ini akan dipresentasikan dan dilaporkan setelah kunjungan ke Bunaken.

30 September 1999

Pada pukul 08.00, para peserta berangkat ke Bunaken dari *Murex Diving Club*. Tiba di Bunaken sekitar pukul 11.00, beberapa peserta naik perahu katamaran untuk menyaksikan indahnya TN Bunaken, beberapa diantaranya *snorkelling* dan *diving*. Dari observasi para peserta, terlihat banyaknya sampah plastik yang terbawa arus dari Manado dan juga banyaknya karang yang mulai berwarna putih akibat fenomena *coral bleaching*.

Pada pukul 16.00, para peserta tiba kembali di Manado dan langsung meninjau UNSRAT dan kantor Proyek Pesisir.

Kehadiran peserta di UNSRAT diterima langsung oleh Prof. Dr. S. Berhimpon, Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), didampingi oleh beberapa staf pengajar. Acara di FPIK diawali dengan uraian singkat tentang berbagai kegiatan dan fasilitas FPIK, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Acara di UNSRAT diakhiri dengan peninjauan ke beberapa laboratorium, termasuk fasilitas INCUNE dan Pusat Informasi Terumbu Karang (Proyek COREMAP). Setelah dari UNSRAT, peserta melanjutkan kunjungan ke kantor Proyek Pesisir Sulut selama 30 menit.

1 Oktober 99

Acara dimulai pada pukul 07.00 dan diawali dengan presentasi dari masing-masing grup diskusi.

Dibawah ini adalah hasil analisis SWOT dari **Grup 1**:

	Strength (S) Komitmen tinggi dari anggota Pengalaman, keragaman, jumlah kepakaran tiap universitas Lokasi tersebar diseluruh Indonesia Sarana dan prasarana tersedia	Weaknesses (W) Kurang Koordinasi dan komunikasi Kurang integrasi Tingkat kapasitas/kemampuan yang berbeda Kurang pengalaman kerjasama yang nyata Info dasar belum tersedia
Opportunities (O) Sarana dan prasarana tersedia Kepedulian yang meningkat atas sumberdaya pesisir dan laut UU Otonomi Daerah membuka kesempatan bagi universitas untuk berperan	Strategy-SO Memanfaatkan momentum isu pesisir Memanfaatkan lintas disiplin antar universitas Kerjasama antar universitas	Strategy-WO Membangun jaringan info Mengembangkan program-program terpadu Mengembangkan sistem info dasar
Threats (T) Globalisasi Masalah yang menumpuk di pesisir dan lautan		

Sedangkan dari **Grup 2**:

	Strength (S) Minat yang sama dari anggota yaitu di bidang pesisir dan laut Forum diskusi interdisiplin Kepedulian, semangat, komitmen Sumberdaya tersedia, beragam dan terdistribusi Modal dasar: komputer, kapal riset	Weaknesses (W) Baru mulai, pengetahuan masih kurang Sibuk, 'kemalasan' Birokrasi, kelembagaan Perbedaan kapasitas Info dasar belum tersedia Dukungan keuangan
Opportunities (O) Kebijakan baru untuk pesisir dan laut Kerjasama, koordinasi (jaringan, bantuan teknis) Keterbukaan	Strategy-SO Pro aktif Memaksimalkan keterlibatan INCUNE: program, penggunaan kapal riset Meningkatkan kapasitas: standar, kesesuaian	Strategy-WO Berbagi pengalaman, masalah dll Kordinatorator INCUNE di tiap universitas Kontak intensif dengan para pengambil keputusan Informasi dasar untuk keahlian, kegiatan, fasilitas dll
Threats (T) Perkembangan yang cepat dalam iptek Perubahan global Persaingan ketat Meningkatnya aktivitas pasar	Strategy-ST Peduli Terlibat langsung Mengaktifkan peran propinsi dalam kegiatan dan koordinasinya	Strategy-WT Berusaha untuk tetap mendapatkan informasi terbaru Merespon e-mail yang berisi informasi dari yang lain

Sesi selanjutnya adalah merumuskan visi dari INCUNE. Dari tiap peserta diminta menyebutkan elemen yang harus ada dalam visi INCUNE. Selanjutnya visi INCUNE dirumuskan bersama-sama dan berbunyi:

Memajukan kapasitas universitas dan bekerjasama melalui pertukaran informasi yang bersifat terbuka dan relevan dalam upaya membantu pemecahan masalah-masalah pesisir dan lautan secara terpadu.

Visi ini masih mungkin untuk dikembangkan dan disempurnakan oleh para anggota INCUNE, baik melalui e-mail, surat, fax dll.

Setelah tiap grup mempresentasikan hasil diskusinya, Ian Dutton memberikan gambaran untuk proses dan strategi untuk pengembangan INCUNE, mengusulkan studi kasus bagi 7 universitas (IPB, Undip, Unmul, Unila, UNSRAT, UI dan mungkin UNHAS), dimana diharapkan pada Maret 2000, INCUNE telah mempunyai draft strategi dan propektus. Pada kesempatan ini juga didiskusikan kemungkinan memperoleh hibah selain dari USAID dan *Packard Foundation*. Para peserta sepakat untuk mematangkan ide selanjutnya melalui diskusi e-mail. Pertemuan INCUNE ditutup pada pukul 09.30 dan sebelum kembali para peserta melakukan foto bersama.

3.0. Kesimpulan

Dari pertemuan INCUNE kedua ini disepakati beberapa hal pokok:

1. Ada koordinator INCUNE untuk setiap universitas
2. Setiap universitas mempunyai kebebasan untuk membangun network masing-masing
3. Nama e-mail address INCUNE@... (sesuai nama daerah dan provider masing-masing)
4. Newsletter INCUNE akan terbit 3 bulan sekali
5. Untuk sementara website INCUNE akan berada di www.indomarine.or.id. Apabila INCUNE berkembang dan memperoleh dana selanjutnya bisa dipisahkan dan dibuat web site sendiri.
6. Beberapa usulan yang dapat dikembangkan dalam INCUNE antara lain pertukaran pengajar, buku ajar bersama untuk topik tertentu, dll.
7. Dr. Chou Loke Ming akan berperan sebagai konsultan pengembangan INCUNE. Untuk agenda dan rencana kerja INCUNE secara detail lihat lampiran.....
8. Pada Maret 2000 diharapkan INCUNE telah memiliki draft strategi dan prospektus.
9. Hal-hal yang berkembang sebagai hasil dari pertemuan ini akan dibicarakan dan didiskusikan dengan anggota INCUNE melalui e-mail, fax, surat dll.

LAMPIRAN A
Daftar Nama Peserta Pertemuan INCUNE

LAMPIRAN B
Alamat Koordinator Dan Universitas Anggota INCUNE

LAMPIRAN C
Agenda Acara Pertemuan INCUNE

LAMPIRAN D
INCUNE Process Update

LAMPIRAN E
Bahan-Bahan yang Dibagikan kepada Para Peserta
Pertemuan INCUNE

LAMPIRAN F
INCUNE Meeting Manado-Initial Presentation
by Ian Dutton

LAMPIRAN G
Strengthening Indonesia Coastal University Network
(INCUNE): A Planning Grant Request

LAMPIRAN H
Institutional Development Framework Hand Out from MSI

LAMPIRAN I
Hand-Out Presentation Material
By Dr.Chou Loke Ming

LAMPIRAN J
Living Coastal Resources of Southeast Asia:
Management through Continuing Education
by Institutions of Higher Learning
By Chou Loke Ming

LAMPIRAN K
Training and Education Programs and Activities Related to
Integrated Coastal Management in South East Asia
By Chou Loke Ming

LAMPIRAN L
Kegiatan yang Berkaitan dengan INCUNE
By Suardi Loekman

LAMPIRAN M
Overview Fakultas Perikanan Universitas Bung Hatta
By Dr. Arlius

LAMPIRAN N
Fakultas Pertanian Unila dan Kaitannya Dengan Pengelolaan
Pesisir dan Kelautan
By Ali Ibrahim Hasyim

LAMPIRAN O
Peranan FISIP UI dalam Program Kajian Komuniti Pesisir
di Indonesia
Prof. Kamanto Sunarto

LAMPIRAN P
Mengembangkan Jaringan Kerja antar Universitas Pengelola
Program Pesisir dan Lautan : Visi dan Rencana Aksi
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB
By Indra Jaya

LAMPIRAN Q
Status Kelembagaan dan Rencana Strategis Program Pesisir
dan Lautan pada Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan
Universitas Diponegoro
By Dr. A. Ghoffar

LAMPIRAN R
Kebijakan Pengembangan Pola Ilmiah Pokok IPTEK Kelautan
Unhas sebagai Suatu Landasan
Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut
By Syamsu Alam Ali

LAMPIRAN S
Status dan Kemajuan Fakultas Pertanian
Universitas Mulawarman
By Iwan Suyatna

LAMPIRAN T
Program Diploma Budidaya Perairan dan Ilmu Kelautan
Fakultas Pertanian Uncen Manokwari
By Roni Bawole & Frans Wanggai

LAMPIRAN U
Program Pengelolaan Pesisir dan Lautan Fakultas Perikanan
dan Ilmu Kelautan UNSRAT
By S. Berhimpon

LAMPIRAN V
INCUNE Newsletter No. 01/Th I/1999

LAMPIRAN W

Capacity Building at the Center for Coastal and Marine
Resources Studies-Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia
By J. Stanley Cobb, Phd